

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Tindakan yang mengakibatkan pidana dalam bisnis perbankan saat ini semakin berbeda dalam struktur dan strategi maupun caranya karena selain memperluas informasi, pengetahuan manusia yang didukung oleh teknologi yang semakin berkembang, Tindak pidana dalam perbankan juga diimbangi dengan variasi dalam metodologi yang biasa dilakukan di area dan waktu yang sudah dipilih oleh pelakunya. Kecurangan atau fraud adalah kesalahan yang sengaja dilakukan untuk mendapat keuntungan pribadi. Dalam tataran lingkungan akuntansi, gagasan kecurangan atau fraud merupakan penyimpangan dari sistem akuntansi yang seharusnya diterapkan dalam suatu perusahaan. Penyimpangan ini akan mempengaruhi laporan keuangan yang ada di suatu perusahaan. The Assertion of Inspecting Standard mencirikan kecurangan sebagai tindakan yang disengaja untuk menciptakan kesalahan material dalam ringkasan anggaran yang menjadi subjek bagi audit oleh Norbarani (2012).

Fraud adalah suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kejahatan perbankan (fraud banking) merupakan kejahatan yang dilakukan terkait dengan industri perbankan, baik lembaga, perangkat, dan produk perbankan, yang bisa melibatkan pihak perbankan maupun nasabahnya, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban.

Prinsip fraud pada awalnya memiliki tiga unsur, antara lain: adanya pelanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang baik dari dalam maupun dari luar organisasi dan dilakukan untuk mendapat keuntungan individu dan kelompok yang diperoleh dengan merugikan kelompok lain baik yang secara langsung ataupun yang tidak langsung. Soekardi Husodo mengungkapkan bahwa ada tiga hal yang menyebabkan seseorang melakukan fraud, yaitu: tekanan, (peluang) dan pemberian. Tekanan atau faktor penekan pada umumnya disebabkan oleh perilaku individu pekerja yang bisa membuat mereka memakukan tindakan fraud. Bisa jadi faktor tekanan adalah karena masalah keuangan (financial pressing factor) yang dipicu oleh gaya hidup yang berlebihan, sifat yang serakah dan tamak, banyak tunggakan atau hutang, dsb, yang membuat seseorang menjadi "terkekang" sehingga menyebabkan terjadinya kecurangan.

Penelitian ini didukung dengan adanya beberapa kejadian/kasus yang terjadi di bidang keuangan di Indonesia. bukan hanya satu kasus tapi sudah banyak kasus yang merambah dan terjadi di Indonesia berikut kajian fenomena yang pernah terjadi di sektor perbankan Indonesia: Kasus pembobolan dana nasabah bank kembali muncul. PT Surya Artha Nusantara (SAN) memiliki kembali berupaya mendapatkan kembali asetnya yang hilang di PT Bank Tabungan

Negara Tbk. (Tbk) yang berjumlah hingga Rp110 miliar. (November 2019), pembobolan dana nasabah Maybank terjadi secara terorganisir, mulai dari menipu nasabah hingga bank tempat mereka bekerja. (November 2020). Pada (Januari 2019), Rika, seorang teller BRI, ditangkap oleh Dirkrimsus Polda Sulawesi Selatan. Ia ditangkap karena mengambil uang tunai dari banyak nasabah BRI di Makassar hingga meraup lebih dari Rp 2,3 miliar. Berikut ini adalah kompilasi dari beberapa kasus yang terjadi baru-baru ini di sektor perbankan Indonesia. Juga, sebagian besar kasus ini dilatar belakangi oleh fraud.

Oleh karena itu, keberadaan Audit Internal sangat diperlukan oleh sektor perbankan di Indonesia, mengingat Audit Internal merupakan tindakan independen yang memberikan penegasan dan konsultasi yang dimaksudkan untuk menambah nilai dan meningkatkan operasi perusahaan/organisasi. Aktivitas ini membantu organisasi dengan mencapai tujuan mereka dengan membawa cara yang tepat dan terkendali untuk menangani penilaian dan meningkatkan keefektifan dari manajemen resiko serta tata kelola perusahaan (The IIA Exploration Establishment; 2012).

Selain Audit Internal, Pengendalian Internal juga penting dalam mencegah kecurangan. Arti pengendalian Internal juga telah banyak mengalami perubahan baik dalam ide maupun bagian sesuai dengan kemajuan dunia bisnis yang juga semakin rumit. Pada awalnya, perkembangan Pengendalian Internal diartikan sebagai internal cek. Internal cek dengan ide kesamaan hasil yang melalui pencocokan dengan catatan dari setidaknya dua bagian. Kualitas audit adalah setiap hasil yang memungkinkan (probability) dimana auditor ketika mengambil laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi dan melaporkannya dalam laporan keuangan yang diperiksa, dimana dalam melakukan kewajibannya auditor dipandu oleh pedoman evaluasi serta kode etik akuntan publik yang berlaku. Untuk mengatasi potensi kecurangan, maka Good Corporate Governance sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi karena merupakan bagian yang vital. Amin Widjaja Tunggal (2012: 59) menyatakan bahwa ada beberapa langkah untuk mencegah fraud, yaitu diantaranya termasuk membuat budaya jujur dan moral yang tinggi, tugas manajemen untuk mengevaluasi penghindaran kecurangan dan pengawasan yang dilakukan oleh komite-komite audit.

I.2 Landasan Teori

1. Audit Internal

Audit Internal adalah pekerjaan penilaian yang tumbuh secara terbuka di dalam organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan sebagai jenis pelayanan terhadap perusahaan. Pemeriksaan internal melakukan aktivitas penilaian dalam suatu organisasi untuk memeriksa kegiatan didalam bidang pembukuan, keuangan, dan berbagai bidang kegiatan sebagai alasan untuk menawarkan jenis bantuan kepada manajemen. Hery (2017:238). Definisi ini menunjukkan bahwa Audit Internal adalah tindakan yang dilakukan sehingga dapat membantu

para manajemen dalam memberikan data, dengan tujuan definitif untuk meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan Audit Internal dilakukan dengan independen dan merata, yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak apa pun dan tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang sedang diperiksa. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara mandiri dan tidak memihak akan tergantung pada klien data.

2. Pengendalian Internal

Pengendalian Internal adalah kerangka kerja yang diatur, sehingga satu bagian dengan antara lain secara otomatis akan menyaring bagian yang berbeda. Ardiyos dalam Tuty (2012:11). Auditor internal dituntut untuk tidak memihak dan independen dalam menyelesaikan kewajibannya, serta perlu fokus pada pengendalian yang dijalankan oleh organisasi apakah berjalan dengan lancar atau masih banyak hal yang perlu diperbaiki. Jika Audit Internal organisasi memiliki aset berkualitas dan terampil, dan pengendalian internal dapat dijalankan dalam organisasi yang berjalan sesuai dengan metodologi standar yang ditetapkan, maka, pada saat itu juga, antisipasi terhadap kecurangan dapat dilakukan.

3. Kualitas Audit

Kualitas Audit adalah cara untuk menyarankan seorang audit untuk mengenali kesalahan saji material dalam laporan keuangan, pendektsian adalah kesan keterampilan dari auditor, sedangkan pelaporan adalah kesan integritas dari auditor, terutama auditor indenpendensi. Arens, dkk. al, (2015: 103). Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan Kualitas Audit merupakan suatu siklus yang dimulai dari penyusunan sebelum melakukan penilaian untuk menjamin bahwa standar auditing yang diakui dilanjutkan dalam setiap audit, KAP mengikuti sistem pengendalian Kualitas Audit yang membantu memenuhi pedoman umum, norma kerja lapangan dan norma pelaporan dalam menyelesaikan profesinya.

4. Good Corporate Governance

Sesuai dengan Corporate Governance di Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance adalah sekumpulan pedoman yang membangun hubungan antara investor, eksekutif, kreditur, otoritas publik, pekerja, dan mitra kepentingan interen dan ekstern lainnya yang sebanding dengan hak istimewa dan komitmen mereka, atau cenderung dikatakan sebagai kerangka yang mengkoordinasikan dan mengendalikan perusahaan (Sari et al, 2015). Bank Indonesia menjelaskan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu tata kelola bank melalui pemanfaatan beberapa standar, khususnya:

- a. Transparency (Keterbukaan), merupakan aturan yang menjunjung keterbukaan dalam mengungkapkan semua data material secara menyeluruh, tepat pada waktu dan sangat akurat dan keterbukaan perusahaan dalam pengambilan keputusan.
- b. Accountability (Akuntabilitas), lebih tepatnya aturan yang meminta kejelasan kapasitas atau pemisahan kewajiban dan pelaksanaan tugas mengenai setiap bagian dari organisasi sehingga organisasi dapat diawasi dengan tepat.
- c. Responsibility (Kewajiban), adalah aturan yang mengharuskan pengelola perusahaan sesuai dan menyetujui standar perusahaan yang sehat dan sesuai dengan undang-undang dan pedoman perusahaan.
- d. Independence (Kemandirian), yaitu aturan yang menuntut kemahiran pengelola organisasi yang secara profesional tanpa benturan apapun dengan kepentingan atau tekanan dari pihak manapun.
- e. Fairness (keadilan), untuk lebih spesifik yaitu aturan yang meminta pemenuhan hak istimewa investor dengan cara yang wajar dan setara sesuai dengan pemahaman yang disepakati dan sesuai dengan undang-undang dan pedoman terkait.

5. Pencegahan Kecurangan (Fraud)

Pencegahan kecurangan adalah suatu prosedur dalam pengendalian kecurangan yang direncanakan mengenai siklus kecurangan dengan mempertimbangkan jangkauan dan karakteristik potensi kecurangan yang sepenuhnya terkoordinasi dan dilakukan sebagai kerangka pengendalian kecurangan. Ciptaningsih (2012:67). Kecurangan bisa terjadi karena beberapa unsur. Albrecht dkk. (2012:34) menjelaskan bahwa kecurangan dapat terjadi karena 3 kondisi (fraud triangle), yaitu:

Gambar I.1

Fraud triangle

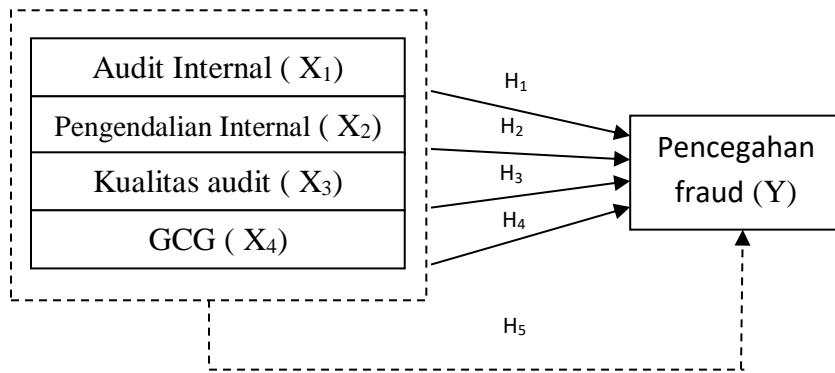


Sumber: Anchin Accountants & Advisors

I.3 Kerangka Konseptual

Jika dilihat dari hasil uraian teori diatas, maka kerangka konseptual dapat ditunjukkan dari gambar di bawah berikut ini :

Gambar I.2
Kerangka Konseptual



Keterangan:

- > : Pengaruh Simultan
————> : Pengaruh Parsial

Hipotesis Penelitian

Dari uraian di atas ini dapat disimpulkan bahwa, hipotesis hanya merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian ini. Hipotesis didalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- H1 : *Audit Internal* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.
- H2 : *Pengendalian Internal* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.
- H3 : *Kualitas audit* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.
- H4 : *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap *Pencegahan fraud*.
- H5 : Ada pengaruh positif yang signifikan secara simultan pada variabel *Audit Internal*, *Pengendalian Internal*, *Kualitas audit*, *Good Corporate Governance* terhadap *Pencegahan fraud*.